

ABSTRACT

A Psychoanalytic Study of Christian Grey as The Major Character on Grey Novel By E L James showed Christian Grey as a man who had a disorder because of his bad past experience which influenced his future life. The study aims to made people aware of others who had psychological disorders. This study also helped people to better understand human behavior. Nowadays, many people did not care about others' behaviour, whereas from a person's behavior they can know about that person's personality and of course it had advantages for them.

Psychoanalytic theory from Sigmund Freud used in this study. It discussed past experience which influenced someone's future life and how the 3 provinces of mind restrain their thought and their behavior. The study focused on the influence of Christian Grey's bad past experience into his future and how Christian Grey manages his memory between the bad past experience and his better future. The qualitative research methodology used in this study. The source of data was a novel entitled *Grey* by E L James, and the data are the characters' utterances and the writer's description in the novel. The writer analyzed the data by reviewing the data that has been collected, then matching the data with the theory, and the last was drawing the conclusion based on the data analysis.

There were five influences about Christian Grey's bad past life which discussed in this study, first was denial, the second was a very private person, third was does not want to be touched by others, fourth was does not do romance, and the fifth was imagining anything that relates to BDSM. The last discussion is about how Christian Grey managed his memory between his bad past experiences and his future. In conclusion, although Christian Grey has bad influences from his past life, he can manage every memory well with the help of his 3 provinces of mind. So, the bad influences from the past did not make him took a wrong decision in his life in the future.

ABSTRAK

Studi psikoanalisa pada Christian Grey sebagai tokoh utama dalam novel *Grey* karya E L James menunjukkan bahwa Christian Grey adalah seorang pria yang memiliki penyimpangan yang berasal dari masa lalunya yang buruk dan dapat memberikan pengaruh pada kehidupan masa depannya. Tujuan dari studi ini adalah untuk membuat orang-orang sadar akan orang lain yang memiliki penyimpangan psikologis. Studi ini juga membantu orang-orang untuk lebih mengerti tindak tanduk manusia. Pada saat ini, banyak orang tidak peduli dengan tindak tanduk orang lain, padahal dari tindak tanduk orang tersebut mereka dapat mengetahui keprobadian orang tersebut dan tentu saja itu memiliki keuntungan untuk mereka.

Studi ini menggunakan teori psikoanalisa dari Sigmund Freud. Teori ini membicarakan tentang kehidupan masa lalu seseorang dapat mempengaruhi kehidupan masa depannya dan bagaimana 3 struktur pikiran mengendalikan pemikiran mereka dan perilaku mereka. Studi ini berfokus pada pengaruh masa lalu Christian Grey yang buruk terhadap masa depannya dan bagaimana Christian Grey mengatur ingatannya tentang masa lalu buruknya dan masa depannya yang lebih baik. Studi ini menggunakan metode kualitatif. Sumber datanya adalah sebuah novel berjudul *Grey* karya E L James, dan datanya adalah ujaran dari karakter serta deskripsi dari pengarang pada novel tersebut. Penulis menganalisa data tersebut dengan meninjau data yang telah dikumpulkan, lalu dicocokkan dengan teori, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisa.

Disini ditemukan lima pengaruh tentang masa lalu buruk Christian Grey, yang pertama adalah penyangkalan, yang kedua adalah sangat menjaga privasinya, yang

ketiga adalah tidak mau disentuh oleh orang lain, yang keempat adalah tidak tertarik dengan percintaan, dan yang kelima adalah membayangkan apapun yang berhubungan dengan BDSM. Diskusi terakhir dari analisa ini adalah tentang bagaimana Christian Grey mengatur ingatannya tentang masa lalunya yang buruk dan masa depannya. Kesimpulan dari analisa ini adalah meskipun masa lalu Christian Grey memiliki dampak buruk baginya, ia tetap mampu untuk mengatur ingatannya dengan baik dan dengan bantuan 3 struktur pikiran. Jadi, pengaruh buruk dari masa lalunya tidak membuat dia salah dalam mengambil keputusan di dalam hidupnya.